




COURSE : RESEARCH METHODOLOGY

LECTURE 7 : TYPES, SOURCES AND METHODS OF
DATA COLLECTION


Lecturer : Rambu Yetti Kalaway

PENDAHULUAN

- Data adalah input utama yang akan diolah dalam proses penelitian untuk menghasilkan output yang akan menjawab masalah dan pertanyaan penelitian
- Data penelitian berperan penting dalam menentukan desain penelitian dan teknik analisa

- 
- Dalam kuliah Metodologi Penelitian, data menjadi salah satu komponen penting dalam proses penelitian. Data dapat berupa fakta, angka, informasi, atau hasil observasi yang digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian.
 - Data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik, sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk naratif atau deskriptif.

- Pemilihan jenis data yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Data kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik, sedangkan data kualitatif biasanya digunakan untuk menjelaskan fenomena yang kompleks dan sulit diukur dengan angka.
- Dalam proses penelitian, pengumpulan data menjadi tahap yang sangat penting. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, kuesioner, dan studi kasus. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat dapat membantu memperoleh data yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis penelitian.

- 
- Dalam kuliah Metodologi Penelitian, mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan tepat sesuai dengan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian. Selain itu, mahasiswa juga akan mempelajari berbagai teknik analisis data seperti analisis statistik, analisis tematik, dan analisis naratif.

JENIS DATA

- Secara umum jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu.

Data primer menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut.

Data primer pada umumnya bersumber dari sumber primer, yaitu data berada pada pihak utama yang memiliki data tersebut

Contoh : data persepsi kepuasan pengguna tentang layanan produk seluler

- Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, baik itu melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau sumber data lainnya. Jenis data primer dalam penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Data observasi: Data yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Contoh data observasi adalah jumlah kendaraan yang lewat di suatu jalan, perilaku anak di kelas, atau karakteristik tanaman dalam suatu wilayah.

b. Data wawancara: Data yang diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Contoh data wawancara adalah informasi tentang pengalaman belajar dari seorang guru, atau persepsi dan sikap orang terhadap suatu produk atau jasa.

c. Data kuesioner: Data yang diperoleh melalui pengisian formulir oleh responden. Contoh data kuesioner adalah preferensi konsumen terhadap suatu merek produk, atau tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh suatu perusahaan

d. Data eksperimen: Data yang diperoleh melalui pengaturan variabel-variabel tertentu dalam situasi tertentu untuk mengukur efek dari perubahan-perubahan tersebut. Contoh data eksperimen adalah pengujian efektivitas obat pada hewan percobaan, atau pengaruh suhu terhadap laju pertumbuhan tanaman.

- Data primer dalam penelitian memiliki keuntungan, yaitu data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta peneliti memiliki kendali penuh terhadap proses pengumpulan data. Namun, pengumpulan data primer juga membutuhkan waktu, biaya, dan tenaga yang cukup besar, terutama jika subjek penelitian sulit diakses atau memiliki populasi yang besar

2. Data Sekunder/ Archival

Data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, disajikan, dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu

Data sekunder menunjukkan ketidakaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut karena telah diolah untuk kepentingan tertentu.

Data sekunder pada umumnya bersumber dari sumber sekunder, tetapi dapat pula bersumber dari sumber primer

Contoh : data demografi penduduk di suatu wilayah yang disajikan dalam laporan tahunan yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik

- Data ini dapat dikategori ke dalam data sekunder karena telah diolah oleh BPS dalam format tertentu sesuai dengan kepentingan BPS.
- Data ini dapat dikategori sumber primer karena proses pengumpulan data (biasanya sensus) dilakukan sendiri oleh BPS dan diolah sendiri pula oleh BPS
- Contoh : data inflasi tahunan negara yang disajikan dalam laporan tahunan yang dipublikasi oleh BNI
- Data ini dapat dikategori ke dalam data sekunder karena telah diolah oleh BNI dalam format tertentu sesuai dengan kepentingan BNI.
- Data ini dapat dikategori sumber sekunder karena proses pengumpulan dan pengolahan awal data tidak dilakukan sendiri oleh BNI, tetapi dilakukan oleh Bank Indonesia

- Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lembaga pemerintah, organisasi swasta, institusi pendidikan, atau publikasi ilmiah. Jenis data sekunder dalam penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Data statistik: Data yang berasal dari lembaga pemerintah atau organisasi swasta yang melakukan pengumpulan data melalui survei atau sensus. Contoh data statistik adalah data populasi, data pendidikan, atau data kesehatan



b. Data publikasi ilmiah: Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah atau buku referensi. Contoh data publikasi ilmiah adalah data sejarah, data geografi, atau data ekonomi.

c. Data arsip: Data yang berasal dari arsip atau museum yang berisi koleksi dokumen, foto, atau rekaman audio-visual. Contoh data arsip adalah data sejarah, data budaya, atau data seni

- Keuntungan menggunakan data sekunder dalam penelitian adalah waktu, biaya, dan tenaga yang lebih efisien karena data sudah tersedia dan tidak perlu melakukan pengumpulan data dari awal. Selain itu, penggunaan data sekunder juga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan dapat membantu memperkaya analisis penelitian. Namun, kelemahan dari penggunaan data sekunder adalah keterbatasan dalam pemilihan variabel dan kualitas data yang tidak selalu terjamin. Oleh karena itu, peneliti perlu memeriksa keabsahan dan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian.

Jenis Data	Keunggulan	Kelemahan
Data Primer	Keaslian data dan tidak dapat direplikasi oleh data lain	Pada umumnya bersifat subjektif
Data Sekunder	Pada umumnya bersifat objektif dan siap digunakan karena telah diolah	Keaslian rendah karena telah diolah sesuai dengan kepentingan pihak pengolah dan penyaji data

SUMBER DATA

- Sumber data menjelaskan asal suatu data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut, namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer

Contoh : data persepsi kepuasan pelanggan terhadap layanan produk seluler yang dikumpulkan dari pelanggan yang bersangkutan atau yang langsung menggunakan layanan produk tersebut

- Sumber data primer dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

a. Responden atau subjek penelitian: Sumber data primer yang paling umum berasal dari responden atau subjek penelitian, seperti mahasiswa, guru, pelanggan, pasien, atau populasi yang ingin diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.

b. Pengamat: Pengamat adalah sumber data primer yang dapat memberikan data tentang suatu fenomena atau kejadian melalui pengamatan langsung. Contohnya, seorang peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku konsumen di suatu pasar, atau pengamatan langsung terhadap interaksi sosial di lingkungan kerja.

c. Eksperimen: Eksperimen adalah sumber data primer yang dapat memberikan data tentang efek perubahan variabel tertentu dalam situasi tertentu. Contohnya, seorang peneliti dapat melakukan eksperimen untuk menguji efektivitas suatu produk atau layanan terhadap pengguna.

d. Dokumen: Dokumen adalah sumber data primer yang dapat memberikan data tentang suatu peristiwa atau fenomena melalui dokumen tertulis seperti surat, memo, laporan, atau catatan. Contohnya, seorang peneliti dapat mengumpulkan data tentang kebijakan atau regulasi dari dokumen resmi, atau data keuangan dari laporan keuangan perusahaan.

e. Sensor: Sensor adalah sumber data primer yang dapat memberikan data tentang suatu fenomena melalui pengukuran langsung dengan menggunakan sensor atau peralatan lainnya. Contohnya, seorang peneliti dapat menggunakan sensor untuk mengukur suhu, kelembaban, atau tekanan pada suatu wilayah

f. Kejadian atau peristiwa: Kejadian atau peristiwa adalah sumber data primer yang terjadi secara alami atau spontan, dan dapat memberikan data tentang suatu fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Contohnya, seorang peneliti dapat mengumpulkan data tentang kinerja atlet dari hasil pertandingan olahraga yang terjadi secara alami.

- Sumber data primer dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, dan subjek yang ingin diteliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memilih sumber data primer yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang akurat dan relevan

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasi dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.


Contoh : data persepsi kepuasan pelanggan terhadap produk makanan balita dikumpulkan tidak langsung dari konsumen yang bersangkutan (balita) karena tidak memungkinkan, tetapi data dikumpulkan melalui pihak lain yang dianggap ikut mengetahui informasi terkait yang ingin diperoleh (misalnya orangtua balita)

- Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan lain dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis penelitian tertentu. Sumber data sekunder dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

a. Lembaga pemerintah: Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari lembaga pemerintah ini biasanya berupa data statistik, seperti data demografi, data kesehatan, data pendidikan, dll

b. Organisasi swasta: Organisasi swasta juga dapat menjadi sumber data sekunder dalam penelitian. Contohnya adalah data penjualan dari perusahaan, data keuangan, data konsumen, data pasar, dan sebagainya.

c. Publikasi ilmiah: Publikasi ilmiah seperti jurnal, buku referensi, laporan penelitian, dan sebagainya dapat menjadi sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Data dari publikasi ilmiah ini biasanya berupa data tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.



d. Media massa: Media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya dapat memberikan sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dari media massa ini biasanya berupa data tentang berita atau opini dari publik.

e. Internet: Internet dapat menjadi sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dari internet ini dapat berupa data dari situs web, blog, forum diskusi, dan sebagainya

f. Arsip dan museum: Arsip dan museum dapat menjadi sumber data sekunder yang penting dalam penelitian sejarah atau budaya. Data yang diperoleh dari arsip dan museum ini biasanya berupa data tentang dokumen sejarah, artefak budaya, atau benda seni.

- Dalam penggunaan sumber data sekunder, peneliti perlu memeriksa keabsahan dan kredibilitas data tersebut. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan keterbatasan dari data sekunder, seperti ketidakkonsistenan data atau kekurangan informasi yang diperlukan

Sumber Data	Keunggulan	Kelemahan
Sumber Primer	Keaslian data dan tidak dapat direplikasi oleh sumber lain	Perlu upaya lebih untuk menggali data
Sumber Sekunder Sumber : Abdillah (2018)	Lebih mudah digali dan lebih siap diinterpretasi	Keaslian data berkurang dan perlu pengecekan ulang validitas data melalui jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data yang lain

METODE PENGUMPULAN DATA

- Secara umum, metode pengumpulan data penelitian dapat dibedakan menjadi metode kuesioner, observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, eksperimentasi laboratorium dan lapangan

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item-item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam studi lapangan atau survei.

- 
- Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat dilakukan melalui surat, email, atau media sosial.

METODE PENGUMPULAN DATA

Kuesioner memiliki keunggulan karena memuat informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Namun kuesioner juga tidak lepas dari berbagai bias, seperti bias format pertanyaan, bias enumerator (petugas penyebar kuesioner), bias teknik penyebaran kuesioner (misalnya penyebaran menggunakan surat memiliki bias rendahnya tingkat respon dan keaslian informasi yang terisi. Selain itu kuesioner yang disebar dengan sejumlah insentif atau tanpa insentif juga menghasilkan bias yang berbeda)

METODE PENGUMPULAN DATA

Format item-item pertanyaan atau pernyataan kuesioner dapat disusun secara terbuka atau tertutup. Pertanyaan/ pernyataan terbuka berarti peneliti memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan persepsi atau pendapat responden sendiri. Format pertanyaan terbuka sering disebut sebagai format kuesioner esai. Format pertanyaan/ pernyataan terbuka bertujuan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari responden. Metode ini lebih tepat digunakan pada desain survei atau studi lapangan yang masih dalam tahap eksplorasi.

METODE PENGUMPULAN DATA

Contoh format pertanyaan :

Menurut anda, bagaimana layanan produk seluler yang kami berikan?

Contoh format pernyataan :

Silahkan anda menulis pendapat anda tentang keunggulan layanan produk yang kami berikan kepada anda

METODE PENGUMPULAN DATA

Format pertanyaan/ pernyataan tertutup berarti peneliti mengarahkan responden untuk menjawab atau berpendapat berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti dalam kuesioner. Format tertutup untuk mengkonfirmasi pendapat responden dan mendapat informasi yang bersifat keputusan/ pendapat final. Metode ini lebih tepat digunakan untuk desain survei atau studi lapangan dalam tahap konfirmasi.

Studi-studi kuantitatif yang bertujuan untuk menguji model empiris penelitian melalui desain survei banyak menggunakan format pertanyaan/ pernyataan tertutup

METODE PENGUMPULAN DATA

Contoh :

Menurut anda, layanan produk seluler yang kami berikan telah memenuhi harapan anda sebelumnya

(1) Sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) cukup setuju (4) setuju (5) sangat setuju

METODE PENGUMPULAN DATA

Format	Keunggulan	Kelemahan
Pertanyaan/ pernyataan terbuka	Memperoleh data dan informasi lebih banyak	Sulit untuk mengolah dan menyimpulkan data, terutama melalui teknik statistika inferensial. Peneliti perlu mengawali analisis data menggunakan teknik-teknik penelitian kualitatif, seperti analisis konten atau menggunakan teknik statistika deskriptif dan interdependen tertentu, misalnya analisis faktor, analisis kluster dan MDS
Pertanyaan/ pernyataan tertutup	Mudah dalam kodifikasi, pengolahan, analisis, dan interpretasi terutama melalui teknik statistika inferensial	Data yang diperoleh terbatas sebatas pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner

METODE PENGUMPULAN DATA

Selain masalah format penyusunan, kuesioner juga terkait dengan isu metode distribusi. Setidaknya terdapat tiga metode distribusi kuesioner yaitu metode pos surat, kuesioner online, dan self-administered. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan dan pemilihannya tergantung pada tujuan masing-masing peneliti.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode surat pos adalah metode distribusi kuesioner yang banyak dilakukan oleh peneliti untuk menjangkau responden dalam jumlah banyak dengan cakupan wilayah geografis yang luas. Metode ini memiliki keunggulan dari sisi potensi jumlah responden dan cakupan wilayah geografis. Metode ini memberi fleksibilitas yang cukup tinggi bagi responden dan peneliti untuk menyelesaikan tahap pengumpulan data.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode ini melindungi privasi responden dan cenderung tidak memberi tekanan psikologis yang tinggi. Namun metode ini menghasilkan tingkat respons yang rendah dan cukup berbiaya mahal untuk mendapatkan umpan balik yang tinggi dari responden. Metode ini juga membutuhkan kesabaran peneliti untuk mendapatkan respon dari responden. Pada kasus khusus misalnya direktur atau CEO sebagai responden maka tingkat validitas dan keaslian informasi yang dituangkan dalam kuesioner perlu diverifikasi

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode kuesioner online adalah metode alternatif surat pos ketika media teknologi informasi berbasis internet memberi fasilitas komunikasi dan interaksi antarmanusia lintas batas. Seperti metode pos surat, metode ini memberi fleksibilitas yang cukup tinggi bagi peneliti dan responden dan melindungi privasi. Metode ini lebih efektif daripada metode surat pos karena lebih efisien dari sisi biaya dan efektif dari sisi mengarahkan responden tertentu. Namun metode ini juga menghasilkan tingkat respons yang tidak terlalu tinggi dibandingkan surat pos, kecuali peneliti memiliki hubungan sosial online yang cukup erat dengan para responden, misalnya peneliti sebagai anggota di suatu jejaring/ komunitas sosial online. Selain itu, pada beberapa penelitian sosio-psikologi, pengujian instrumen psikometrik menunjukkan hasil yang sedikit berbeda antara survei online dan self-administered

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode self administered adalah metode distribusi langsung kuesioner kepada responden, bahkan dengan memberi pengarahan dan informasi pendahuluan tentang proses pengisian kuesioner. Metode ini memiliki keunggulan dari sisi tingkat respon yang tinggi dan efisien dari sisi waktu pengumpulan data. Namun metode ini mengandung bias terkait insentif bagi responden, waktu distribusi kuesioner, faktor situasional pada saat penyebaran kuesioner, dan enumerator (siapa yang menyebarkan kuesioner langsung ke responden).

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Distribusi	Keunggulan	Kelemahan
Surat pos	Fleksibilitas tinggi dan cakupan geografis yang luas	Tingkat respons rendah dan validitas keaslian informasi yang dituangkan dalam kuesioner perlu diverifikasi ulang
Online	Efisiensi biaya, pemilihan responden lebih terarah, dan jangkauan wilayah geografis lebih luas (lintas batas)	Tingkat respons rendah
Self-administered	Efisiensi waktu pengumpulan data dan tingkat respons tinggi	Bias pengumpulan data (bias enumerator, bias insentif, bias waktu pengumpulan data, faktor situasional)

METODE PENGUMPULAN DATA

Berikut ini beberapa bentuk kekeliruan yang disebabkan bias dalam menyusun pertanyaan di dalam kuesioner :

1. Double barreled question, ada lebih dari 1 pertanyaan dalam 1 item pertanyaan.

“Menurut anda sistem informasi yang anda gunakan efektif dan efisien?”

2. Ambiguous question, yaitu penggunaan istilah yang rancu.

“Menurut anda sistem informasi yang anda gunakan canggih?”

METODE PENGUMPULAN DATA

3. Level of wording, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kemampuan responden.

“Menurut anda standar COBIT yang digunakan dalam sistem informasi organisasi anda sudah memenuhi standar kelayakan?”

4. Leading of question, yakni penyusunan yang menggiring responden ke arah jawaban tertentu

“Anda setuju bahwa sistem informasi membantu anda berkinerja?”

METODE PENGUMPULAN DATA

5. Abstract vs factual question, yaitu pertanyaan yang abstrak vs pertanyaan mengacu pada hal-hal konkret yang spesifik dan memiliki jawaban spesifik.

“Anda sudah menggunakan sistem informasi di organisasi anda secara ideal?”

6. Sensitive / threatening question, yaitu pertanyaan yang mengandung topik sensitif sehingga cenderung menghasilkan jawaban normatif

“Bagaimana pandangan anda tentang prostitusi online?”

METODE PENGUMPULAN DATA

7. Pertanyaan tidak lengkap

Salah : *jika launching dilakukan hari ini, anda akan mengikutinya?*

Benar : *jika launching aplikasi SI dilakukan hari ini, anda akan mengikutinya?*

8. Periode waktu tidak jelas

Salah : *ketika migrasi sistem informasi dilakukan, saya tidak terlibat di dalam proses tersebut*

Benar : *ketika migrasi sistem informasi dilakukan dua bulan yang lalu, saya tidak terlibat di dalam proses tersebut*

METODE PENGUMPULAN DATA

9. Aspek yang ditanya tidak spesifik

Salah : setiap hari saya menggunakan sistem informasi akademik dan sistem informasi kepegawaian sebanyak dua kali

Benar : setiap hari saya menggunakan sistem informasi akademik sebanyak dua kali

10. Pemakaian singkatan (akronim)

Salah : saya menggunakan SIA dalam menyelesaikan pekerjaan

Benar : saya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan

METODE PENGUMPULAN DATA

11. Kategori jawaban tumpang tindih

Salah : *Usia Ibu/Bapak saat ini? (a) 20-30 (b) 30-40 (c) 40-50 (d) 50-60 (e) diatas 60 tahun*

Benar : *Usia Ibu/Bapak saat ini? (a) 20-30 (b) 31-40 (c) 41-50 (d) 51-60 (e) diatas 60 tahun*

12. Kategori jawaban tidak menampung semua kemungkinan

Salah : *pendidikan terakhir Ibu/Bapak? (a) Lulus SD (b) Lulus SLTP (c) Lulus SLTA (d) Lulus Perguruan Tinggi atau lebih*

Benar : *pendidikan terakhir Ibu/Bapak? (a) Tidak sekolah / tidak lulus SD (b) Lulus SD (c) Lulus SLTP (d) Lulus SLTA (e) Lulus Perguruan Tinggi atau lebih*

METODE PENGUMPULAN DATA

13. Alternatif jawaban tidak seimbang

Salah : Ibu/Bapak setuju jika organisasi mewajibkan penggunaan sistem informasi?

Benar : Ibu/Bapak setuju atau tidak setuju jika organisasi mewajibkan penggunaan sistem informasi?

14. Pertanyaan memihak

Salah : Ibu/Bapak setuju organisasi mewajibkan penggunaan sistem informasi karena telah banyak kelemahan dalam sistem manual?

Benar : Ibu/Bapak setuju organisasi mewajibkan penggunaan sistem informasi?

METODE PENGUMPULAN DATA

15. Pemakaian bahasa berlebihan (disfemisme)

Salah : Ibu/ Bapak setuju jika “macan Asia” Tiongkok mampu menguasai pasar ritel teknologi informasi?


Benar : Ibu/ Bapak setuju jika Tiongkok mampu menguasai pasar ritel teknologi informasi?

16. Pemakaian bahasa penghalusan (Eufemisme)

Salah : Ibu/Bapak setuju jika manajemen melakukan pengkondisian atas masalah pelanggaran akuntabilitas sistem informasi?

Benar : Ibu/ Bapak setuju jika manajemen memberi sanksi atas masalah pelanggaran akuntabilitas sistem informasi?

- Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang populer dalam penelitian. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden yang memiliki karakteristik tertentu. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data:
 - a. Desain kuesioner: Desain kuesioner harus memperhatikan tujuan penelitian dan pertanyaan yang ingin diajukan kepada responden. Kuesioner harus dirancang dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh responden. Pertanyaan yang diajukan harus relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan



b. Ukuran sampel: Penentuan ukuran sampel yang tepat sangat penting dalam penggunaan kuesioner. Ukuran sampel yang cukup besar akan menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel. Namun, penentuan ukuran sampel juga harus mempertimbangkan ketersediaan responden dan waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data.

c. Teknik menyebarkan kuesioner: Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyebarkan kuesioner, seperti melalui pos, email, atau media sosial. Peneliti harus mempertimbangkan teknik mana yang paling sesuai dengan karakteristik responden dan kebutuhan penelitian.


d. Analisis data: Data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang tepat. Analisis data harus memperhitungkan karakteristik sampel dan tujuan penelitian untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

- Kuesioner memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu dan biaya, serta memungkinkan pengumpulan data yang luas dari populasi yang besar. Namun, kelemahan dari penggunaan kuesioner adalah adanya potensi bias dalam pengumpulan data jika responden tidak menjawab pertanyaan dengan jujur atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang topik penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas respons dari responden dan meminimalkan bias dalam pengumpulan data

METODE PENGUMPULAN DATA


2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian eksploratif dan studi lapangan. Pada prinsipnya teknik wawancara tidak berbeda dengan kuesioner dengan format pernyataan/ pertanyaan terbuka. Wawancara bertujuan mendapatkan informasi atau mengkonfirmasi beberapa informasi secara langsung kepada responden atau partisipan. Metode tepat digunakan untuk menggali informasi yang lebih dalam ketika survei kuesioner tidak menghasilkan cukup informasi atau metode diskusi kelompok terfokus (FGD)

- 
- Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui wawancara tatap muka atau wawancara telepon.


- Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Berikut adalah tahapan dalam melakukan wawancara dalam penelitian:
 - a. Menentukan tujuan penelitian: Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian terlebih dahulu.
 - b. Menentukan partisipan: Peneliti harus memilih partisipan yang tepat untuk diwawancarai berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian

•



c. Menentukan jenis wawancara: Peneliti harus memilih jenis wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh data yang sangat terstruktur, wawancara terstruktur dapat digunakan.

d. Menyiapkan pertanyaan: Peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang tepat untuk mengarahkan partisipan dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian



e. Melakukan wawancara: Selama wawancara, peneliti harus mengikuti panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menjelaskan pendapat mereka secara terbuka.

f. Merekam wawancara: Peneliti harus merekam wawancara untuk memudahkan analisis data



g. Menganalisis data: Setelah wawancara selesai, peneliti harus menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam jawaban partisipan.

h. Menginterpretasi data: Akhirnya, peneliti harus menginterpretasi data yang telah ditemukan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian untuk membuat kesimpulan yang sesuai

METODE PENGUMPULAN DATA

Wawancara memiliki keunggulan dari sisi kedalaman informasi yang diperoleh. Peneliti dapat mengeksplorasi partisipan atau responden secara intensif. Peneliti bahkan dapat meneliti komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh, mimik muka dan intonasi suara untuk menilai kejujuran dan validitas data yang diberikan responden.

Pada konteks wawancara investigatif, peneliti bahkan dapat menggunakan alat bantu seperti kamera video, perekam dan mesin pendeteksi kebohongan untuk mencatat, merekam, dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dalam wawancara adalah valid.


METODE PENGUMPULAN DATA

Metode wawancara juga memiliki kelemahan. Kontak langsung peneliti dan partisipan tidak hanya memberi keuntungan komunikasi langsung, tetapi juga menimbulkan bias-bias wawancara seperti efek halo, bias kesan pertama dan kesan terakhir, dan pertanyaan untuk mengarahkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dapat menciptakan suasana santai atau tidak terlalu formal. Peneliti juga dapat mengkombinasi metode pengumpulan data melalui wawancara telepon.

METODE PENGUMPULAN DATA

Wawancara telepon atau sering disebut sebagai survei telepon adalah metode pengumpulan data konvensional yang mulai diterapkan sejak teknologi telepon hadir. Metode ini memberi keuntungan efisiensi waktu pengumpulan data dan jangkauan wilayah geografis yang luas. Namun, metode ini tidak memberi cukup fleksibilitas bagi responden. Beberapa kasus seperti survei kepuasan pelanggan melalui telepon justru menimbulkan kondisi tidak nyaman bagi responden karena situasi, tempat dan waktu pengumpulan data yang tidak tepat. Bahkan beberapa responden merasa survei telepon mengganggu privasi dan kenyamanan


- 
- Perlu diingat bahwa etika dan keamanan harus selalu menjadi pertimbangan utama dalam melakukan wawancara. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang tepat sebelum dimulainya wawancara dan harus menjaga kerahasiaan data yang telah dikumpulkan.

METODE PENGUMPULAN DATA

3. Observasi : perilaku, situasi dan data sekunder

Observasi adalah metode pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam desain eksperimentasi (laboratorium dan lapangan) dan studi kualitatif (etnografi, eksplorasi dan partisipan observatori).

Metode ini tepat digunakan ketika metode kuesioner, wawancara dan FGD tidak mampu mengungkap data dan informasi sesungguhnya dan data yang digali tersebut justru diragukan validitasnya.

- 
- Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui observasi partisipan atau observasi non-partisipan


METODE PENGUMPULAN DATA

Sebagai contoh ketika peneliti ingin menggali informasi tentang prestasi kerja karyawan maka informasi tersebut diyakini akan bias jika ditanyakan langsung kepada karyawan. Untuk itu peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung perilaku karyawan untuk menilai prestasinya. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati data sekunder tentang catatan-catatan output atau indikator-indikator capaian kinerja karyawan lainnya


METODE PENGUMPULAN DATA

Metode observasi juga memiliki kelemahan. Bias observasi dapat terjadi ketika responden mengetahui bahwa ia diawasi dan dinilai. Untuk itu peneliti dan responden sebaiknya sama-sama tidak menyadari bahwa mereka sedang mengamati ataupun diamati. Peneliti menyerahkan kepada pihak lain untuk mengamati dengan syarat bahwa pengamat tersebut tidak mengetahui tujuan dan proses penelitian. Kondisi ini disebut sebagai *double-blind observation*.

- 
- Metode observasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengamati dan mendokumentasikan perilaku dan interaksi antara individu atau kelompok dalam konteks alami mereka.
 - Metode ini sangat berguna untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diamati. Berikut adalah tahapan dalam melakukan observasi dalam penelitian:

- 
- a. Menentukan tujuan penelitian: Sebelum melakukan observasi, peneliti harus menentukan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian terlebih dahulu.

 - b. Menentukan konteks observasi: Peneliti harus memilih konteks observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, jika peneliti ingin mengamati interaksi antara siswa di kelas, konteks yang dipilih adalah kelas




c. Menentukan teknik observasi: Peneliti harus memilih teknik observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik observasi yang dapat digunakan antara lain adalah observasi terbuka, observasi tersembunyi, dan observasi partisipatif.

d. Menyiapkan instrumen observasi: Peneliti harus menyiapkan instrumen observasi yang tepat untuk mengamati dan mendokumentasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian.



e. Melakukan observasi: Selama observasi, peneliti harus mengikuti panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berperilaku secara alami.

f. Merekam observasi: Peneliti harus merekam observasi untuk memudahkan analisis data



g. Menganalisis data: Setelah observasi selesai, peneliti harus menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam perilaku dan interaksi partisipan.

h. Menginterpretasi data: Akhirnya, peneliti harus menginterpretasi data yang telah ditemukan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian untuk membuat kesimpulan yang sesuai.

- Perlu diingat bahwa etika dan keamanan harus selalu menjadi pertimbangan utama dalam melakukan observasi. Peneliti harus memperoleh persetujuan yang tepat sebelum dimulainya observasi dan harus menjaga kerahasiaan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam situasi yang diamati dan memastikan bahwa partisipan tidak merasa terganggu atau terintimidasi oleh kehadiran mereka.

METODE PENGUMPULAN DATA

4. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/ FGD)

Metode FGD hampir sama dengan metode wawancara, hanya saja dalam FGD peneliti berhadapan tidak dengan satu orang partisipan, tetapi dengan beberapa orang sekaligus. FGD bertujuan menggali data primer dengan berdiskusi secara aktif dengan responden atau partisipan. Untuk mengefektifkan FGD, peneliti dapat menerapkan beberapa langkah berikut :

METODE PENGUMPULAN DATA

Pertama, peneliti menentukan terlebih dahulu jumlah peserta FGD. Jumlah ideal untuk FGD adalah 8-12 orang dengan komposisi orang yang cukup heterogen atau memberi variasi informasi. Peneliti mengatur waktu dan tempat pelaksanaan FGD secara baik.

Kedua, pada waktu akan dimulai FGD, peneliti sebaiknya mengatur posisi duduk para partisipan. Sebaiknya para partisipan diatur duduk berseberangan untuk dua atau lebih kelompok yang dianggap punya pendapat yang saling berbeda. Pengaturan duduk ini diharapkan dapat memotivasi keberanian para partisipan untuk berpendapat dan mengurangi bias rasa sungkan atas pendapat orang lain yang bersebelahan.

METODE PENGUMPULAN DATA

Ketiga, peneliti memulai FGD dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau informasi-informasi yang bersifat inisiasi diskusi. Peneliti sebaiknya tidak terlalu aktif namun tetap mengarahkan jalannya diskusi agar tidak menyimpang dari tujuan.

Keempat, peneliti sebaiknya menyiapkan alat bantu perekam dan pencatat karena tidak semua informasi eksplisit dan implisit dapat dicatat dan diingat oleh peneliti secara manual

METODE PENGUMPULAN DATA

FGD tetap memiliki keterbatasan. Penggalan informasi melalui FGD tidak sepenuhnya dapat dicapai ketika peneliti tidak menerapkan langkah-langkah diatas. Selain itu informasi yang bersifat sensitif sulit untuk diungkap melalui FGD. Untuk itu, observasi dan wawancara mendalam dapat membantu peneliti melengkapi data dan informasi yang belum terungkap.

Metode	Keunggulan	Kelemahan
Kuesioner	Lebih efisien, bersifat masif, menjangkau strata yang lebih luas, menerapkan pengembalian sampel secara acak	Peneliti tidak dapat menjamin validitas informasi yang diberikan responden
Wawancara	Informasi mendalam dan lebih personal	bias-bias wawancara (efek halo, kesan perama/terakhir)
Observasi	Mengungkap informasi yang tidak terungkap secara lisan	Bias observant dan observer (mengetahui kalau diawasi sehingga berperilaku diarahkan/tidak alami)
FGD	Diskusi terarah, sedikit mendalam, mengkonfirmasi informasi dua arah dalam satu forum	Bias tidak terungkap informasi ketika ada tekanan forum pada partisipan tertentu
Eksperimentasi Lab	Mengendalikan faktor-faktor pengganggu sehingga validitas internal tercapai dengan baik	Validitas eksternal rendah (tidak dapat digeneralisasi dan sulit mencapai validitas ekologis)
Eksperimentasi lapangan	Validitas internal dan eksternal (validitas ekologis) dicapai pada waktu bersamaan	Validitas eksternal tidak tercapai sempurna karena tidak dapat mengendalikan faktor-faktor pengganggu

METODE PENGUMPULAN DATA

Selain kuesioner, wawancara dan FGD, eksperimentasi juga dianggap sebagai salah satu metode pengumpulan data penelitian. Namun, beberapa peneliti berpendapat bahwa eksperimentasi merupakan suatu desain penelitian yang didalamnya terdapat metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data berhubungan dengan prosedur pengambilan sampel. Sebagai contoh metode kuesioner dapat digunakan pada ragam prosedur penyampelan, tetapi observasi dan FGD lebih tepat digunakan pada prosedur pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu teknik penyampelan snowball.

METODE PENGUMPULAN DATA

5. Studi kasus

Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis mendalam terhadap suatu kasus atau situasi tertentu. Studi kasus dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen

6. Pengamatan partisipan

Pengalaman partisipan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati. Peneliti terlibat dalam kegiatan yang sama dengan kelompok tersebut dan mengamati perilaku dan interaksi di antara anggota kelompok.


METODE PENGUMPULAN DATA

6. Dokumentasi

- Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis atau rekaman suara atau gambar yang relevan dengan topik penelitian.

7. Eksperimen

- Eksperimen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengaturan variabel tertentu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil yang diinginkan. Eksperimen dapat dilakukan di laboratorium atau di lapangan.

- 
- Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, sifat data yang ingin dikumpulkan, dan kondisi lingkungan yang ada. Peneliti juga perlu mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan dari setiap metode pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

REFERENSI

Abdillah, Willy.2018. Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi

Hasibuan,Zainal,A.2007.Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi : Konsep, Teori dan Aplikasi.

Sekaran,Uma 1992. *Research Method for Business*. New York : John Wiley and Sons, Inc.

Sugiyono.2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta



THANK YOU!